

PERKIRAAN JADWAL

Masa Penawaran Awal	: 2 – 4 Juni 2026
Perkiraan Tanggal Efektif	: 15 Juni 2026
Perkiraan Masa Penawaran Umum	: 17 – 18 Juni 2026
Perkiraan Tanggal Penutupan	: 19 Juni 2026
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 23 Juni 2026
Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi dan Obligasi Subordinasi	: 23 Juni 2026
Perkiraan Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	: 24 Juni 2026

PENAWARAN UMUM

1. KETERANGAN RINGKAS MENGENAI OBLIGASI YANG DITERBITKAN NAMA OBLIGASI

Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026".

JENIS OBLIGASI
Obligasi ini diterbitkan tanpa warakat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini diterbitkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseoran kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

HARGA PENAWARAN
Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

JUMLAH POKOK, TINGKAT BUNGA DAN JATUH TEMPO OBLIGASI
Seluruh nilai pokok Obligasi yang akan dikeluarkan berjumlah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, yang berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Tingkat bunga tersebut akan disesuaikan dengan perubahan tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diberlakukan oleh Perseoran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada tanggal pembayaran Bunga yang bersangkutan yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening yang dibayar melalui KSEI selaku Agen Pembayaran. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, terhenti sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 23 September 2026 dan terakhir kalinya sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 23 Juni 2031.

Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-1 : 23 September 2026 Bunga Ke-11 : 23 Maret 2029
Bunga Ke-2 : 23 Desember 2026 Bunga Ke-12 : 23 Juni 2029
Bunga Ke-3 : 23 Maret 2027 Bunga Ke-13 : 23 September 2029
Bunga Ke-4 : 23 Juni 2027 Bunga Ke-14 : 23 Desember 2029
Bunga Ke-5 : 23 September 2027 Bunga Ke-15 : 23 Maret 2030
Bunga Ke-6 : 23 Desember 2027 Bunga Ke-16 : 23 Juni 2030
Bunga Ke-7 : 23 Maret 2028 Bunga Ke-17 : 23 September 2030
Bunga Ke-8 : 23 Juni 2028 Bunga Ke-18 : 23 Desember 2030
Bunga Ke-9 : 23 September 2028 Bunga Ke-19 : 23 Maret 2031
Bunga Ke-10 : 23 Desember 2028 Bunga Ke-20 : 23 Juni 2031

Jika tanggal-tanggal yang ditetapkan untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau jumlah Obligasi jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka pembayaran itu harus dilakukan pada Hari Kerja berikutnya.

SATUAN PEMINDAHBUKUAN OBLIGASI
Satuan pemindahbukuan Obligasi adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.

SATUAN PERDAGANGAN OBLIGASI
Perdagangan Obligasi dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Obligasi di Bursa Efek adalah dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya atau dengan nilai selajutannya ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau Perjanjian yang ditandatangani oleh Perseoran dan Bursa Efek.

JUMLAH MINIMUM PEMESANAN
Pemesanan Obligasi harus dilakukan dalam jumlah minimal sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

JAMINAN
Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu jaminan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseoran yang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditor Perseoran lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditor Perseoran yang dijamin secara khusus dengan harta kekayaan Perseoran yang telah ada maupun yang akan ada, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PERPAJAKAN
Keterangan mengenai perpajakan terkait dengan Obligasi ini diuraikan dalam Bab IX Prospektus.

KELALAIAN PERSEORAN
Keterangan lebih lanjut mengenai kondisi yang dapat menyebabkan Perseoran dinyatakan lalai dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK)
1. Dalam hal Perseoran melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
- Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
- Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan satu tahun setelah Tanggal Penutupan;
- Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hak tersebut mengakibatkan Perseoran tidak dapat memenuhi ketentuan di dalam Perjanjian Perwalianamanatan ini;
- Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseoran melakukan ketalihan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan ini, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO;
- Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseoran kepada pihak yang tidak terafiliasi, kecuali pada Afiliasi yang timbul karena kepemilikan atau penyertaan modal oleh Perseoran;
- Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseoran paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut;
- Pembelian kembali Obligasi, dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi;
- Laporan rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam huruf g dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf h, paling sedikit memuat informasi:

- periode penawaran pembelian kembali;
- jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
- kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
- harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
- tata cara penyelesaian transaksi;
- persyaratan bagi pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
- tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
- hubungan Afiliasi antara Perseoran dan pemegang Obligasi;

Perseoran wajib melakukan penjabaran secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap pihak yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh pemegang Obligasi melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;

Perseoran wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh pemegang Obligasi;

Perseoran dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf h dengan ketentuan:

- Jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi yang beredar (outstanding) dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penutupan;
- Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseoran; dan
- Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali, dan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi;

m. Perseoran wajib melaporkan informasi terkait pelaksanaan pembelian kembali Obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat serta mengkomunikasikan kepada Masyarakat dalam waktu paling lama 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi tersebut paling sedikit meliputi:

- jumlah Obligasi yang telah dibeli oleh Perseoran;
- rencana pembelian kembali yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
- harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
- jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi;

n. Pembelian kembali Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Efek bersifat utang yang tidak dijamin jika terdapat lebih dari satu Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Perseoran;

o. Pembelian kembali wajib dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseoran atau pembelian kembali tersebut jika terdapat lebih dari satu Efek bersifat utang yang telah diterbitkan;

p. Pembelian kembali wajib dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseoran atau pembelian kembali Obligasi tersebut jika terdapat jaminan atas seluruh Efek bersifat utang;

q. Pembelian kembali Obligasi oleh Perseoran mengakibatkan:

- Hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, meliputi hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dikmaksudkan untuk pelunasan; atau
- Pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, meliputi hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan dan dijual kembali.

2. Pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf g dan huruf h wajib dilakukan paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali modal, paling sedikit meliputi:

- situs web Perseoran dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris; dan
- situs web bursa efek atau 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berpedaran nasional.

Keterangan lebih lanjut mengenai Pembelian Kembali (Buy Back) dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPU)
Keterangan lebih lanjut mengenai Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPU) dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEORAN (COVENANTS)
Keterangan lebih lanjut mengenai Pembatasan-Pembatasan dan Kewajiban-Kewajiban Perseoran dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI
Keterangan lebih lanjut mengenai Hak-Hak Pemegang Obligasi Perseoran dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI
Untuk memenuhi ketentuan POJK No. 7/POJK.04/2017 dan POJK No. 49/POJK.04/2020, Perseoran telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dengan Surat No.RC-0167/PEF-DIR/III/2026 tanggal 2 Maret 2026 hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026 untuk periode 2 Maret 2026 sampai dengan 1 Maret 2027 adalah:

IDAA (Double A)
Lembara Pemeringkat Efek dalam hal ini Pefindo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseoran, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM. Perseoran akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 49/POJK.04/2020.

PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V dapat dilaksanakan oleh Perseoran dengan memenuhi ketentuan dalam POJK No. 36/POJK.04/2014, sebagai berikut:

- Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V akan dilaksanakan dalam periode 2 (dua) tahun dengan ketentuan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026 kepada OJK pada 1 (satu) bulan sebelum tanggal penutupan penawaran dan/atau Perseoran telah melakukan pendaftaran menjadi Efektif;
- Telah menjadi emiten atau perusahaan publik paling sedikit 2 (dua) tahun, di mana hal ini telah dipenuhi oleh Perseoran dengan menjadi perusahaan publik sejak tanggal 13 September 1994.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PESANAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK PAN INDONESIA TBK ("PERSEORAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



PaninBank

PT BANK PAN INDONESIA Tbk.

Kegiatan Usaha Utama : Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

Kantor Pusat
Gedung Bank Panin Pusat
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Telepon: (021) 573 5555, Faksimili: (021) 2700 340
www.panin.co.id
Email: panin@panin.co.id

Kantor Jaringan
1 Kantor Wilayah, 57 Kantor Cabang,
455 Kantor Cabang Pembantu,
dan 1 Kantor Perwakilan di Luar Negeri

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Dengan Target Dana yang Dihimpun sebesar Rp12.000.000.000,- (Dua Belas Triliun Rupiah) ("Obligasi Berkelanjutan V")

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V tersebut, Perseoran akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026

Dengan Jumlah Pokok Obligasi Sebanyak-Banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Miliar Rupiah) ("Obligasi")

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Dengan Target Dana yang Dihimpun sebesar Rp6.000.000.000,- (Enam Triliun Rupiah) ("Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V")

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V tersebut, Perseoran akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026

Dengan Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi Sebanyak-Banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Miliar Rupiah) ("Obligasi Subordinasi")

Obligasi ini diterbitkan tanpa warakat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun dan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, di mana Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 23 September 2026, sedangkan Bunga Obligasi terakhir sekaligus pelunasan Obligasi akan dibayarkan pada tanggal 23 Juni 2031. Pelunasan Obligasi akan dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat jatuh tempo.

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warakat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi Subordinasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun dan jangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, di mana Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 23 September 2026, sedangkan Bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus pelunasan Obligasi Subordinasi akan dibayarkan pada tanggal 23 Juni 2033. Pelunasan Obligasi Subordinasi akan dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat jatuh tempo.

OBLIGASI & OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN V TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEORAN, BAIK YANG BERGERAK MAUPUN YANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KETUA UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARI PASSU TANPA PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEORAN LAIN SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN, PERSEORAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEORAN MEMPUNYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI TERSEBUT UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. PERSEORAN TIDAK DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI SUBORDINASI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SUBORDINASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. KETERANGAN MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DI LIHAT PADA BAB I DALAM PROSPEKTUS.

PERSEORAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI DAN DIDAFARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEORAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEORAN. RISIKO USAHA LAINNYA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEORAN DAPAT DI LIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI PADA UMMUNYA ADALAH SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI INI, PERSEORAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

DENGAN PERINGKAT :

AA (Double A) untuk Obligasi dan A+ (Single A Plus) untuk Obligasi Subordinasi

UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DI LIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS

OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI INI AKAN DICATATKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

PENAWARAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Evergreen Sekuritas **aldiracita**

PT Evergreen Sekuritas Indonesia **PT Aldiracita Sekuritas Indonesia**

Penjamin Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi

(akan ditunjukkan kemudian)

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 2 Juni 2026

c. Tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum berkelanjutan, di mana hal ini telah dipenuhi oleh Perseoran dengan Surat Pernyataan tanggal 1 April 2026 dan Laporan Asuransi Akutansi Indonesia atas Surat Pernyataan Tidak Pernah Gagal Bayar dari Kantor Akutansi Publik Liana Ramon Xenia & Rekan No. SR26-0010/OT/PB/FA tanggal 1 April 2026, yang menyatakan Perseoran tidak pernah mengalami Gagal Bayar (i) selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan dan (ii) sejak 2 (dua) tahun terakhir sebelum melunasi Efek yang bersifat utang sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan. Gagal Bayar berarti kondisi dimana Perseoran tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada kreditor pada saat jatuh tempo yang nilainya lebih besar dari 0,5% (nol koma lima persen) dari modal disetor.

d. Memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh perusahaan pemeringkat iEA, (Double A) untuk Obligasi dan idA+ (Single A plus) untuk Obligasi Subordinasi dari Pefindo.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026, serta tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 36/POJK.04/2014.

WALI AMANAT
Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi, dengan tugas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseoran secara langsung melalui pernyataan modal Pemerintah sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan UUP25K. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga tidak memiliki hubungan kredit melebihi 25% dari jumlah hutang yang di walianamanatkan sesuai dengan POJK No. 19/2020.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Financial Institutions Business Group
Wisma Danantara Indonesia Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. (021) 5268216, 5245161
Faks. (021) 5268201
Situs Internet: www.bankmandiri.co.id

Email: mrtrustservices@bankmandiri.co.id dan walianamanat@bankmandiri.co.id

Keterangan lebih lengkap mengenai Wali Amanat dapat dilihat pada Bab XII dalam Prospektus.

2. KETERANGAN RINGKAS MENGENAI OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITERBITKAN

NAMA OBLIGASI SUBORDINASI
Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I tahun 2026".

JENIS OBLIGASI SUBORDINASI
Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warakat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi dan didaftarkan atas nama KSEI selaku kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi oleh Perseoran kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi Subordinasi bagi Pemegang Obligasi Subordinasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

HARGA PENAWARAN
Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warakat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok dengan satuan jumlah Obligasi Subordinasi.

JUMLAH POKOK, TINGKAT BUNGA DAN JATUH TEMPO OBLIGASI SUBORDINASI
Seluruh nilai Pokok Obligasi Subordinasi yang akan dikeluarkan berjumlah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh Perseoran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening pada tanggal pembayaran Bunga yang bersangkutan yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening yang dibayar melalui KSEI selaku Agen Pembayaran. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, terhenti sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 23 September 2026 dan terakhir kalinya sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 23 Juni 2033.

HARGA PENAWARAN
Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi.

Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-1	: 23 September 2026	Bunga Ke-15	: 23 Maret 2030
Bunga Ke-2	: 23 Desember 2026	Bunga Ke-16	: 23 Juni 2030
Bunga Ke-3	: 23 Maret 2027	Bunga Ke-17	: 23 September 2030
Bunga Ke-4	: 23 Juni 2027	Bunga Ke-18	: 23 Desember 2030
Bunga Ke-5	: 23 September 2027	Bunga Ke-19	: 23 Maret 2031
Bunga Ke-6	: 23 Desember 2027	Bunga Ke-20	: 23 Juni 2031
Bunga Ke-7	: 23 Maret 2028	Bunga Ke-21	: 23 September 2031
Bunga Ke-8	: 23 Juni 2028	Bunga Ke-22	: 23 Desember 2031
Bunga Ke-9	: 23 September 2028	Bunga Ke-23	: 23 Maret 2032
Bunga Ke-10	: 23 Desember 2028	Bunga Ke-24	: 23 Juni 2032
Bunga Ke-11	: 23 Maret 2029	Bunga Ke-25	: 23 September 2032
Bunga Ke-12	: 23 Juni 2029	Bunga Ke-26	: 23 Desember 2032
Bunga Ke-13	: 23 September 2029	Bunga Ke-27	: 23 Maret 2033
Bunga Ke-14	: 23 Desember 2029	Bunga Ke-28	: 23 Juni 2033

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan V Bank Panin Tahap I Tahun 2026, serta tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 36/POJK.04/2014.

WALI AMANAT
Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Subordinasi ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi Subordinasi, dengan tugas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseoran secara langsung melalui pernyataan modal Pemerintah sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan UUP25K. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga tidak memiliki hubungan kredit melebihi 25% dari jumlah hutang yang di walianamanatkan sesuai dengan POJK No. 19/2020.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Financial Institutions Business Group
Wisma Danantara Indonesia Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. (021) 5268216, 5245161
Faks. (021) 5268201
Situs Internet: www.bankmandiri.co.id

Email: mrtrustservices@bankmandiri.co.id dan walianamanat@bankmandiri.co.id

Keterangan lebih lengkap mengenai Wali Amanat dapat dilihat pada Bab XII dalam Prospektus.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseoran untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama dalam penerbitan kredit.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseoran untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha dan untuk mempekerjakan struktur permodal

A. ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

a. Aset posisi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	31 Desember 2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Kas	1.688.021	1%	1.809.940	1%
Giro pada Bank Indonesia	4.052.983	2%	9.286.821	4%
Giro pada Bank Lain	621.394	0%	653.653	0%
Pemempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Kelita	5.199.557	27%	6.074.363	26%
Efek-efek - Pihak Kelita	56.354.564	24%	62.289.201	28%
Tagihan Derivatif	25.596	0%	40.010	0%
Tagihan Kredit yang Diberikan	130.998.216	55%	132.055.581	54%
Tagihan Anjak Piutang - Pihak Kelita	268.626	0%	269.540	0%
Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Kelita	8.542.258	4%	1.094.774	0%
Putang Sewa Pembiayaan - Pihak Kelita	684.341	0%	588.263	0%
Putang Pembiayaan Konsumen - Pihak Kelita	7.907.008	3%	8.601.354	4%
Putang - Jual dan Sewa Bank	104.081	0%	57.877	0%
Tagihan Aseptasi	1.444.074	1%	1.408.721	1%
Pertanyaan dalam Bentuk Saham	827.455	0%	775.604	0%
Biaya Dibayar Dimuka	153.167	0%	110.096	0%
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Bersih	9.987.076	4%	8.988.262	4%
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	67.228	0%	136.028	0%
Aset Takberwujud	664.421	0%	596.550	0%
Aset Lain-lain - Bersih	7.776.720	3%	7.691.527	3%
Jumlah Aset	237.326.686	100%	243.958.575	100%

Pertumbuhan Jumlah Aset

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah aset Perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 237,326.686 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp 6.631.889 juta atau 2,72% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 243.958.575 juta. Hal tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan atas efek-efek yang turun sebesar Rp 5.654.637 juta atau 9,08% dibanding periode 31 Desember 2024. Juga diikuti dengan penurunan giro pada Bank Indonesia sebesar Rp 5.233.928 juta atau 56,36% dan kredit yang diberikan sebesar Rp 2.407.365 juta atau 1,82% dibanding periode 31 Desember 2024. Disisi lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali naik sebesar Rp 7.447.484 juta atau 680,28% dibanding periode 31 Desember 2024.

b. Liabilitas posisi tanggal Desember 2025 dan 2024

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)			
	31 Desember 2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	119.236	0%	169.356	0%
Simpanan	143.300.345	87%	141.692.631	80%
Simpanan dari Bank Lain	3.273.522	2%	1.289.795	1%
Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Kelita	4.064.195	2%	21.189.337	12%
Liabilitas Derivatif - Pihak Kelita	25.922	0%	43.308	0%
Liabilitas Aseptasi	1.450.751	1%	1.418.048	1%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	7.121.466	4%	3.934.213	2%
Pinjaman yang Diterima - Pihak Kelita	2.402.440	1%	2.937.757	2%
Utang Pajak	191.323	0%	144.922	0%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	848.800	1%	953.370	1%
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	251.501	0%	-	0%
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	1.013.496	1%	1.105.085	1%
Obligasi Subordinasi - Bersih	48.202	0%	1.349.174	1%
Jumlah Liabilitas	164.111.199	100%	176.226.996	100%

Jumlah Liabilitas

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah liabilitas Perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 164.111.199 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp 12.115.797 juta atau 6,88% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 176.226.996 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 17.125.142 juta atau 80,82%, serta penurunan pada obligasi subordinasi sebesar Rp 1.349.174 juta atau 95,43%. Dibalik dari itu, kenaikan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp 3.187.253 juta atau 81,01%, kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp 1.983.727 juta atau 153,80% dan kenaikan simpanan sebesar Rp 1.607.714 juta atau 1,13%.

Dana Syirkah Temporer

Rincian jumlah dana syirkah temporer Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)			
	31 Desember 2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Dana Syirkah Temporer				
Bank	827.175	6%	985.071	8%
Bukan Bank	13.615.299	94%	10.676.892	92%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	14.442.474	100%	11.661.963	100%

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah dana syirkah temporer Perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 14.442.474 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.780.511 juta atau 23,84% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 11.661.963 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan bukan bank sebesar Rp 2.938.407 juta atau 27,52%.

Sampai saat Prospektus diterbitkan, Perseroan tidak memiliki kebijakan internal terkait batasan pengalihan dana entitas anak kepada Perseroan. Namun apabila ada transaksi terkait hal tersebut, Perseroan akan mengacu pada POJK terkait Transaksi Afiliasi.

c. Ekuitas posisi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)			
	31 Desember 2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Ekuitas				
Modal Saham	2.408.765	4%	2.408.765	4%
Saldo yang Dibeli Kembali	(20.200)	0%	(610)	0%
Ago Saham	3.446.976	6%	3.440.707	6%
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(269.072)	0%	(269.072)	0%
Penghasilan Komprehensif Lain	7.974.236	14%	7.111.992	13%
Saldo Laba	41.434.709	70%	39.632.568	71%
Keuntungan Non-Pengendali	3.797.999	6%	3.745.266	7%
Jumlah ekuitas	58.773.013	100%	56.069.616	100%

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah ekuitas Perseroan pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 58.773.013 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.703.397 juta atau 4,62% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 56.069.616 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar Rp 1.802.141 juta atau 4,55% dan kenaikan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 862.244 juta atau 12,12%.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai cadangan wajib yang merupakan perbandingan antara saldo rekening giro Perseroan pada Bank Indonesia dan Dana BI Fast Perseroan dengan dana pihak ketiga seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. GWM yang telah dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 4,73% dan 6,52%. GWM primer valas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 4,01% dan 4,02%. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 24/04/PBI/2022 dan perubahan terakhir PADG No. 31 tahun 2025 perihal GWM bank umum, GWM primer rupiah Perseroan yang diwajibkan per posisi 31 Desember 2025 adalah 9%. Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa keringanan atas kewajiban pemenuhan GWM sebesar 5,5% sesuai PADG Nomor 27 Tahun 2025 sehingga Perseroan telah memenuhi kewajiban dengan menyediakan GWM sebesar 4,73%.

Giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah tercatat sebesar Rp 8.754.799 juta atau mengalami penurunan sebesar Rp 5.153.384 juta atau 59,04% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2024 yang berjumlah Rp 13.278.183 juta. Giro pada Bank Indonesia yang dimiliki Perseroan dalam Dolar Amerika Serikat pada periode 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp 478.094 juta (setara USD 29 juta dengan kurs Rp 16.6751 USD).

Solvabilitas

Solvabilitas Perseroan telah memenuhi ketentuan yakni KPMM atau CAR di atas aturan BI (9%-10%). Solvabilitas Perseroan relatif lebih besar dibanding bank lain, hal ini sebagai indikator Perseroan untuk menjalankan sistem perbankan yang prudent serta untuk mengantisipasi risiko yang ada. Rasio KPMM Perseroan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 37,49%, dan 34,54%. Perseroan sampai saat ini memiliki kecukupan modal kerja yang memadai. Beberapa rasio Perseroan yang masih cukup baik, seperti CAR di level 37,49%, LDR di level 86,88% dan lain-lain. Jika terjadi ketidakcukupan modal kerja, Perseroan dapat menggali kembali beberapa sumber pendanaan di atas seperti:

- Pinjaman *money market* antar bank di pasar uang
- Menjual *dan/atau* repur surat berharga ke pasar uang dan/atau ke Bank Indonesia
- Menjual valas atau melakukan *swap sell and buy* ke pasar dan/atau ke Bank Indonesia
- Sekuritisasi
- Melakukan *lending facility* ke Bank Indonesia
- Mengajukan pinjaman likuiditas jangka pendek (PLJP) ke Bank Indonesia (BI)
- Memaksimalkan jumlah Deposito sampai maksimal yang diizinkan oleh OJK
- Imbal Hasil Aset (ROA) dan Ekuitas (ROE)
- Imbal Hasil Aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aset yang dimilikinya. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata jumlah aset (penjumlahan saldo awal dan akhir tahun dibagi dua). Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rasio laba sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata jumlah aset masing-masing sebesar 1,68%, dan 1,56%.
- Imbal Hasil Ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rasio ini didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata jumlah ekuitas (penjumlahan saldo awal dan akhir tahun dibagi dua). Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rasio laba sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata jumlah ekuitas masing-masing sebesar 5,33%, dan 5,61%.

Untuk lebih meningkatkan ROA dan ROE dalam tahun 2025 Perseroan telah dan akan melakukan upaya-upaya berikut:

- Meningkatkan *Net Interest Margin* dengan meningkatkan pemberian kredit dan pembiayaan konsumen serta memperbaiki komposisi pendanaan dengan meningkatkan porsi tabungan dan giro.
- Meningkatkan *fee based income* dari transaksi *trade finance*, kiriman uang, transaksi luar negeri, perdagangan surat-surat berharga dan lain-lain.
- Meningkatkan upaya penanganan dan perbaikan kualitas sistem collection serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan lebih selektif dalam memberikan kredit.

B. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember 2025		2024
	2025	%	2024
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga			
Bunga yang Diperoleh	15.265.792	98%	15.017.082
Provisi dan Komisi Kredit	334.343	2%	436.888
Jumlah Pendapatan Bunga	15.600.135	100%	15.453.970
Beban Bunga	(6.656.880)	(43%)	(6.545.430)
Pendapatan Bunga - Bersih	8.943.255	57%	8.908.540
Pendapatan Operasional Lainnya			
Keuntungan Bersih Penjualan Efek	287.204	1%	161.215
Provisi dan Komisi Selanjutnya - Bersih	125.730	1%	144.658
Keuntungan Subordinasi - Bersih	120.434	1%	129.809
Perubahan Nilai Wajar Efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi	214.096	1%	(100.006)
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	56.130	0%	32.283
Lainnya	1.461.713	16%	1.820.266
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.265.307	14%	2.187.125

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember 2025		2024
	2025	%	2024
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan Administrasi	(2.178.869)	(12%)	(2.167.244)
Tenaga Kerja	(2.502.945)	(15%)	(2.559.147)
Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya	(302.493)	(2%)	(228.308)
Lainnya	(905.268)	(5%)	(702.012)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(5.889.572)	(38%)	(5.716.711)
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(3.624.265)	(23%)	(3.529.586)
Beban Kerugian Penurunan Nilai			
Aset Keuangan	(1.433.811)	(9%)	(1.682.728)
Aset Non-Keuangan	(4.456)	0%	6.756
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(1.438.267)	(9%)	(1.675.972)
Lab Operasional	3.880.723	23%	3.702.982
Pendapatan Non Operasional - Bersih	55.266	0%	(48.088)
Lab Sebelum Beban Pajak	3.935.989	24%	3.654.894
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(1.055.571)	(7%)	(788.131)
Lab Setelah Beban Pajak	2.880.418	18%	2.866.763
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	2.880.418	18%	2.866.763
Jumlah Laba Komprehensif	3.824.534	24%	3.717.131

Lab Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:

	Pemilik Entitas Induk	Keuntungan Non-Pengendali
Pemilik Entitas Induk	2.750.044	2.738.143
Keuntungan Non-Pengendali	120.374	128.620
Lab Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:		
Pemilik Entitas Induk	3.675.147	2.619.534
Keuntungan Non-Pengendali	149.387	137.597

Pendapatan

Jumlah pendapatan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 17.865.442 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 224.347 juta atau 1,27% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 17.641.095 juta terutama karena meningkatnya jumlah pendapatan bunga sebesar Rp 146.165 juta atau 0,95% dimana peningkatan terbesar dari pendapatan bunga efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 220.546 juta, yang mencerminkan optimalisasi pengelolaan likuiditas Perseroan. Namun demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit pada periode laporan masih lambat.

Beban

Jumlah beban pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 13.984.719 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 48.008 juta atau 0,33% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 13.938.113 juta terutama karena meningkatnya beban bunga sebesar Rp 111.450 juta atau 1,70% dimana peningkatan terbesar berasal dari kenaikan biaya bunga simpanan sebesar Rp 360.685 juta terutama dari produk deposito. Peningkatan beban bunga deposito tersebut merupakan bagian dari strategi Perseroan dalam memperkuat struktur pendanaan dan menjaga likuiditas, untuk mengantisipasi dinamika kondisi pasar.

Lab Tahun Berjalan

Jumlah laba bersih pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 2.870.418 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 3.655 juta atau 0,13% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 2.866.763 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 237.705 juta sejalan dengan perubahan nilai wajar aset yang dijual. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL dari 3,05% menjadi 2,82%. Selain itu, terdapat juga peningkatan biaya operasional lainnya terkait *accrue* dan biaya pemeriksaan pajak tahun 2016 sebesar Rp 108.142 juta.

Penghasilan Komprehensif Lain dan Jumlah Penghasilan Komprehensif

Jumlah penghasilan komprehensif lain periode Desember 2025 naik sebesar Rp 1.063.748 juta atau 970,29% dan laba komprehensif naik sebesar Rp 1.067.403 juta atau 38,71% dibandingkan periode Desember 2024 terutama karena naiknya perubahan nilai wajar aset yang dijual. Hal ini menunjukkan bahwa rasio portofolio investasi Perseroan yang optimal serta respons yang baik terhadap dinamika pasar, sehingga memberikan tambahan nilai terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pendapatan Bunga

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)			
	2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan Bunga				
Bunga yang diperoleh	15.265.792	98%	15.017.082	97%
Provisi dan komisi kredit	334.343	2%	436.888	3%
Jumlah	15.600.135	100,00%	15.453.970	100,00%

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah pendapatan bunga pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 15.600.135 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 146.165 juta atau 0,95% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 15.453.970 juta. Hal tersebut terutama karena adanya kenaikan pada pendapatan bunga yang diperoleh Perseroan yaitu sebesar Rp 248.710 juta atau 1,66%. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak kelita sebesar Rp 7.447.484 juta atau 680,28% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Beban Operasional

Rincian jumlah beban operasional Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)			
	2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai	1.438.267	20%	1.675.972	23%
Umum dan administrasi	2.178.869	30%	2.167.244	29%
Tenaga kerja	2.502.945	34%	2.559.147	35%
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	302.490	4%	288.308	4%
Lainnya	905.268	12%	702.012	9%
Jumlah	7.327.839	100%	7.392.683	100%

Posisi tanggal 31 Desember 2025 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2024

Jumlah beban operasional pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 7.327.839 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp 64.844 juta atau 0,88% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sebesar Rp 7.392.683 juta. Hal tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan pada beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai sebesar Rp 237.705 juta atau 14,18%.

FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi pendapatan maupun pemodal Perseroan. Risiko-risiko material yang dihadapi Perseroan disusun berdasarkan tingkat signifikansi dan dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan, sebagai berikut:

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi pendapatan maupun pemodal Perseroan. Risiko-risiko material yang dihadapi Perseroan disusun berdasarkan tingkat signifikansi dan dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan, sebagai berikut:

a. Selain itu Perseroan juga menghadapi risiko-risiko usaha lainnya, antara lain:

- Risiko Usaha yang Berkaitan Dengan Perseroan
 - Risiko Kredit
 - Risiko Likuiditas
 - Risiko Pasar
 - Risiko Tingkat Bunga
 - Risiko Valuta Asing
 - Risiko Operasional
 - Risiko Hukum
 - Risiko Reputasi
 - Risiko Strategik
 - Risiko Kepatuhan
 - Risiko Teknologi
 - Risiko Pesaingan Pasar
 - Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah
 - Risiko Anak Perusahaan
 - Risiko Integritas